



Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup SMA Negeri 8 Malang

Nur Aini, Sumarmi, Alfyananda Kurnia Putra*, Budi Handoyo

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alfyananda.kurnia.fis@um.ac.id

Paper received: 08-09-2022; revised: 20-09-2022; accepted: 02-10-2022

Abstract

This study aims to describe the form of curriculum integration, the implementation of the environmental care and cultured movement, and its obstacles. This research was conducted at SMA Negeri 8 Malang with research subjects including: (1) Adiwiyata coordinator; (2) teachers with an interest in Adiwiyata; and (3) Adiwiyata cadres. Data was collected using three techniques, namely: participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis techniques are carried out by reducing, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results showed that SMA Negeri 8 Malang implemented an environment-based curriculum, three indicators that excel in the implementation of the environmental care and culture movement include the habit of planting and maintaining trees/plants, water management, and energy management. Constraints faced include teachers have difficulty in preparing learning tools and funding problems.

Keywords: environmental care and cultured movement; Adiwiyata

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan wujud integrasi kurikulum, pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, serta hambatnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Malang dengan subjek penelitian yang meliputi: (1) koordinator Adiwiyata; (2) guru yang berkepentingan dalam Adiwiyata; dan (3) kader Adiwiyata. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Malang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tiga indikator yang diunggulkan dalam pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup meliputi pembiasaan menanam dan memelihara pohon/tanaman, pengelolaan air, dan pengelolaan energi. Kendala yang dihadapi meliputi guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan masalah pendanaan.

Kata kunci: gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup; Adiwiyata

1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan tempat manusia melakukan segala aktivitas kehidupannya. Terdapat interaksi yang saling mempengaruhi antara aktivitas manusia dengan lingkungan (Pratama et al., 2020). Apabila aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup terlalu berlebihan, hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Kurangnya kesadaran dan kepedulian manusia seperti perilaku membuang sampah sembarangan, eksploitasi sumber daya alam, memicu timbulnya berbagai permasalahan lingkungan. Aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab telah berdampak tidak baik pada lingkungan, padahal manusia memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan karena kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kondisi lingkungannya.

Mengubah pandangan manusia tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan diasumsikan

menjadi jalur yang tepat untuk menanamkan dan membangun nilai-nilai serta karakter peduli dan berbudaya lingkungan (Chistella, 2018). Salah satu langkah nyata pemerintah dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan membangun kepedulian tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dengan dibuatnya kebijakan. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik telah menetapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Tujuannya yakni untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup idealnya memiliki warga sekolah yang punya pandangan tentang bagaimana cara yang tepat untuk memperbaiki lingkungan sekitarnya, namun pada kenyataannya semakin banyak sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan tersebut dan meraih penghargaan Adiwiyata, ternyata belum sepenuhnya menjamin tujuan dari gerakan tersebut sudah tercapai. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azmi dan Elfayetti (2017) menyatakan bahwa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah masih kurang meskipun sekolah telah meraih penghargaan Adiwiyata. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa peserta didik yang masih suka mencoret-coret meja, kursi sekolah menggunakan bolpoin.

Hasil penelitian serupa dikemukakan oleh Dewanto (2015) menyatakan bahwa tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup di sekolah wilayah Gresik masih belum merata. Kurangnya dukungan dari guru serta masyarakat terhadap adanya sekolah berwawasan lingkungan yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Hasil penelitian lain juga diungkapkan oleh Landriany (2014) bahwa masih dijumpai peserta didik yang tidak peduli dengan kondisi lingkungan. Seperti yang dikatakan LLK selaku Koordinator Adiwiyata SMA Negeri 8 Malang dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“walaupun telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata, tetap masih ditemukan beberapa peserta didik yang kepedulian terhadap lingkungannya masih kurang. Buktinya masih dijumpai aktivitas peserta didik seperti: tidak melaksanakan piket kelas, kemudian masih ditemukan sampah di dalam laci meja. Berbagai macam situasi yang menghambat pelaksanaan gerakan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan juga masih dijumpai. Seperti masalah pendanaan yang kurang mendukung, serta belum sepenuhnya semua guru mata pelajaran menuliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisikan lingkungan.”

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat dikatakan perlu dilakukan kajian mendalam terkait gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang. Penelitian ini dilakukan dengan alasan: (1) SMA Negeri 8 Malang merupakan sekolah menengah atas yang menerapkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah dan berstatus Adiwiyata Mandiri; (2) semakin banyaknya sekolah yang menerapkan gerakan tersebut dan meraih penghargaan Adiwiyata belum menjamin kepedulian peserta didik terhadap lingkungan; (3) penelitian ini memiliki relevansi dengan tujuan nilai karakter pendidikan geografi. Fokus penelitian ini mencakup: wujud integrasi kurikulum, pelaksanaan, serta hambatan dalam pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah SMA Negeri 8 Malang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya karena penelitian ini bersifat interpretatif yang menggunakan metode penalaran induktif. Melalui pendekatan kualitatif, diperkirakan akan muncul banyak perspektif yang dapat diungkapkan secara lebih luas dan mendalam (Moleong, 2004).

Pendekatan kualitatif dalam sebuah penelitian bersifat kompleks dan holistik, maka peneliti akan memaparkan pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah dalam sebuah narasi yang disajikan berdasarkan temuan dari masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai perancang, pelaksana, pengguna, pengumpul data, menganalisis data, penafsir data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) menyatakan “dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Maka kehadiran peneliti menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga kependidikan yang menerapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah dan telah meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri. Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada narasumber (informan). Informan dalam penelitian ini meliputi koordinator adiwiyata, guru yang berkepentingan dalam adiwiyata, serta kader adiwiyata. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang digunakan sebagai informasi pendukung penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan dalam pengambilan sampel sumber data adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2016). Maka peneliti dalam menentukan narasumber (informan), peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian (Annastasia, 2019). *Sampling* yang dimaksud bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, namun didasarkan pada keterkaitan penelitian. Sedangkan Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh informasi yang semakin banyak, lengkap, dan sesuai dengan mencari informasi dari informan ke informan yang lain yang relevan dan benar-benar menguasai fenomena yang diteliti (Annastasia, 2019).

Prosedur penelitian ini melalui beberapa tahap, yakni: (1) persiapan, meliputi observasi dan wawancara sebelum penelitian, menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, subjek penelitian, serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing; (2) pelaksanaan penelitian yang meliputi: melaksanakan observasi secara menyeluruh di lokasi penelitian, mengamati dan melakukan wawancara mendalam kepada subjek penelitian, dokumentasi berupa foto, video, juga catatan-catatan penting, melakukan analisis data dan mengecek keabsahan temuan, serta memahami data yang telah dihasilkan; (3) penulisan laporan, meliputi: menyusun temuan hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap: (1) reduksi; (2) penyajian; dan (3) verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Wujud Integrasi Kurikulum dalam Pelaksanaan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup

Kurikulum adalah seperangkat rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman oleh pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Annastasia, 2019). Sebagai sekolah adiwiyata mandiri, SMA Negeri 8 Malang melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, pendidik menerapkan pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran yang melibatkan secara aktif peran peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator serta motivator dianjurkan dapat memilah dan memilih terlebih dahulu kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh YDI selaku Waka Kurikulum dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“karena SMA Negeri 8 Malang sekolah adiwiyata mandiri, jadi semua mata pelajaran pada salah satu kompetensi dasarnya harus mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan.”

Guru dapat menyisipkan atau menambahkan indikator yang berhubungan dengan lingkungan, baik berupa isu lingkungan lokal maupun global. Seperti yang dikatakan LLK selaku Koordinator Adiwiyata dalam wawancara sebagai berikut:

“dalam pembelajaran, kami memasukkan materi permasalahan lingkungan ke dalam materi pelajaran seperti misalnya masalah pencemaran air pada mata pelajaran geografi, Bahan Bahaya Beracun pada mata pelajaran Fisika, keanekaragaman hayati pada mata pelajaran biologi.”

Guru harus menentukan kompetensi dasar yang akan dikaitkan dengan materi yang berisikan lingkungan. Materi yang dikembangkan menjadi materi pembelajaran termasuk materi yang dikaitkan dengan alam harus dianalisis terlebih dahulu oleh pendidik (Nuzulia et al., 2020). Diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung serta tenaga pendidik yang terampil untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan. Sebagaimana pendapat Nurhayati (2019) yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan fasilitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Berdasarkan temuan penelitian, SMA Negeri 8 Malang memiliki sarana prasarana yang memadai seperti laboratorium pembangkit listrik yang memanfaatkan energi matahari, gazebo kaca, dan kolam ikan. Selain itu di SMA Negeri 8 Malang juga terdapat taman edukasi toga dan hidroponik yang sangat menunjang pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

Pada dasarnya tujuan kurikulum berbasis lingkungan di SMA Negeri 8 Malang yakni dapat mewujudkan warga sekolah utamanya peserta didik yang memiliki karakter ramah lingkungan. Pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang dilakukan peserta didik antara lain seperti memelihara kebersihan, menjaga kelestarian lingkungan sekolah, serta mematikan sakelar maupun keran air setelah digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diajak untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Peserta didik juga dilatih untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bisa memiliki nilai jual. Selain itu peserta didik juga menghasilkan karya nyata terkait pembelajaran berbasis lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh WDY selaku tim Adiwiyata dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“peserta didik membuat karya seperti makalah, artikel, laporan, produk *recycle*, ecoprint. Peserta didik juga membuat pewangi ruangan, seluruh bahan-bahannya memanfaatkan dari taman edukasi toga dan hidroponik.”

3.2. Pelaksanaan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

Pelaksanaan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah SMA Negeri 8 Malang melibatkan seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik sebagai objek yang dijadikan produk sumber daya manusia yang peduli dan berbudaya lingkungan. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan (Kementerian LHK 2019). Berdasarkan enam indikator Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah menurut LHK (2019) yang meliputi: (1) kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase; (2) pengelolaan sampah; (3) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman; (4) konservasi air; (5) konservasi energi; (6) inovasi terkait Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup, terdapat tiga indikator unggulan di SMA Negeri 8 Malang yakni menanam dan memelihara pohon/tanaman, pengelolaan air, dan pengelolaan energi.

3.2.1. Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Menanam dan memelihara pohon/tanaman di SMA Negeri 8 Malang memiliki tujuan yaitu melestarikan lingkungan sekolah agar tetap hijau dan asri, serta membiasakan peserta didik agar memiliki perilaku ramah dan peduli lingkungan. Selaras dengan pendapat yang dinyatakan Saputra (2009) bahwa kegiatan menanam dan memelihara pohon atau tanaman menjadi salah satu kegiatan yang dapat menciptakan perilaku peduli lingkungan bagi peserta didik. Selain menanam, pemeliharaan terhadap pohon atau tanaman dilakukan secara berkelanjutan dengan cara menyiram dan membersihkan gulma yang ada di sekitarnya. Sebagai penunjang juga objek pembelajaran, SMA Negeri 8 Malang terus berinovasi dengan mengembangkan Taman Egoponik (Edukasi TOGA dan Hidroponik). TOGA adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Sedangkan hidroponik, secara sederhana dapat diartikan sebagai cara budidaya tanaman yang menggunakan media air. Tanaman yang dibudidayakan tersebut lebih ramah lingkungan karena tidak memerlukan pemakaian herbisida atau bahan kimia.

Pengembangan Taman Egoponik merupakan inisiatif dan kolaborasi Tim Adiwiyata SMA Negeri 8 Malang dengan *Development Advisor (DA)* dari *Gesellschaft for Internationale Zusammenarbeit Policy Advice for Environment and Climate Change*. Tanaman-tanaman yang terdapat pada taman egoponik sudah dilengkapi dengan *barcode* yang dapat diakses menggunakan *smartphone*. *Barcode* tersebut terintegrasi dengan katalog keanekaragaman hayati dengan tanaman yang berada di Taman Edukasi, Toga, dan Hidroponik yang memberikan informasi seputar nama ilmiah, klasifikasi, habitat, serta manfaatnya. Tanaman yang terdapat di taman tersebut dijadikan sebagai media realita pembelajaran biologi sehingga lebih mempermudah peserta didik untuk memahami materi keanekaragaman hayati. Selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sriyati dan Hidayat (2015) bahwa tanaman toga yang di tanam di lingkungan sekolah menjadi salah satu media pembelajaran keanekaragaman hayati. Sehingga dengan adanya Taman Edukasi, Toga, dan Hidroponik ini di SMA Negeri 8 Malang, tentu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik yang semakin kontekstual.

3.2.2. Konservasi Air

Air adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) yang memiliki peranan penting untuk menunjang keberlangsungan hidup makhluk hidup. Karena sifatnya yang melarutkan, air sangat mudah tercemar. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien sebagai upaya konservasi air. Sebagai upaya konservasi air, SMA Negeri 8 Malang memiliki Sumur Resapan, Air Siap Minum, dan Rumah Air Sehat. Sumur resapan adalah salah satu teknik konservasi air berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur gali dengan kedalaman tertentu yang berfungsi sebagai tempat menampung air hujan yang jatuh di atas atap rumah atau daerah kedap air dan meresapkannya ke dalam tanah (Said, 2015). Sebelumnya, di SMA Negeri 8 Malang pada saat musim hujan sering dilanda banjir akibat limpasan air dari badan jalan. Namun limpasan permukaan menjadi berkurang sejak adanya sumur resapan. Air hujan tidak langsung mengalir ke selokan atau halaman tetapi dialirkan ke dalam sumur resapan sehingga akan mengurangi terjadinya limpasan permukaan. Sedangkan pada saat musim kemarau, sumur resapan akan mempertahankan kuantitas air sehingga dapat menjadi logistik bagi sumur-sumur pompa agar saat musim kemarau tidak terjadi krisis air.

Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan air minum warga sekolah, SMA Negeri 8 Malang memiliki Depo Air Siap Minum. Penyediaan air siap minum merupakan bentuk kerja sama dengan Zona Air Minum Prima. Air siap minum merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan standar atau taraf hidup warga sekolah dalam pemenuhan akses air minum yang aman dan sehat. Selain itu peserta didik dapat berhemat karena tidak perlu membeli air mineral, dan yang terpenting keberadaan Zona Air Minum Prima membantu mengurangi penggunaan sampah plastik seperti yang diungkapkan oleh Said (2015) bahwa adanya Zona Air Minum Prima di sekolah dapat mengurangi sampah plastik, peserta didik hanya perlu membawa botol air minum sendiri, sehingga peserta didik lebih berhemat. Selain memiliki air siap minum yang bekerja sama dengan Zona Air Prima, SMA Negeri 8 Malang juga memiliki Rumah Air Sehat. Rumah Air Sehat merupakan fasilitas pengolahan air tanah menjadi air siap minum dengan menggunakan metode penyaringan atau filtrasi. Air hasil penyaringan ini juga dinikmati oleh seluruh warga sekolah.

3.2.3. Konservasi Energi

Pembiasaan perilaku ramah lingkungan oleh warga sekolah dalam konservasi energi dilakukan dengan pembiasaan perilaku penghematan energi listrik dan air. Sesuai dengan pendapat Bahij et al., (2020) bahwa penghematan energi tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tagihan penggunaan listrik dan air, namun penghematan energi bertujuan untuk menumbuhkan perilaku yang timbul karena kesadaran yang menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan perilaku konservasi energi di SMA Negeri 8 Malang yang dilakukan antara lain dengan mematikan, mencabut saklar dan peralatan elektronik saat tidak digunakan, memanfaatkan sinar matahari untuk penerangan kelas di siang hari, serta menutup keran air setelah digunakan.

Selain pembiasaan yang sudah disebutkan di atas, SMA Negeri 8 Malang juga memiliki fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya. Fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya ini merupakan hasil bantuan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari PT Paiton Energy yang bekerja sama dengan Inisiatif Bisnis Ekonomi Kerakyatan (IBEKA). Pembangkit Listrik Tenaga

Surya ini menjadi salah satu fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan listrik di sekolah, dan juga sebagai laboratorium pembangkit listrik tenaga surya yang menunjang pendidikan dan proses belajar mengajar peserta didik tentang energi terbarukan yang ramah lingkungan.

3.3. Hambatan Pelaksanaan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup yang dilaksanakan di sekolah setidaknya memiliki tujuan agar warga sekolah utamanya peserta didik memiliki pembiasaan berperilaku ramah terhadap lingkungan. Namun pada pelaksanaan gerakan tersebut di SMA Negeri 8 Malang masih ditemukan hambatan di antaranya: kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pendanaan. Kedua hambatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.3.1. Kesulitan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Koordinator Adiwiyata menyampaikan bahwa hambatan pertama ini merupakan hambatan umum yang dihadapi oleh setiap sekolah. Guru sebagai fasilitator serta motivator memiliki peranan besar dalam kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru beranggapan bahwa tidak semua Kompetensi Dasar di dalam setiap mata pelajaran dapat diterapkan kegiatan yang berbasis lingkungan hidup. Menyikapi hal tersebut kepala sekolah menyiasatinya dengan melakukan *workshop*.

3.3.2. Pendanaan

Kegiatan seperti *workshop*, pelatihan, dan kegiatan lingkungan lainnya tentu tidak terlepas dari masalah pendanaan. Manajemen keuangan yang dibuat dalam rencana anggaran mempengaruhi kurang tidaknya pendanaan. Supaya dana yang dikeluarkan tidak terlalu berlebihan, sekolah melakukan penghematan dalam penggunaan kertas, air, dan juga listrik. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketersediaannya dalam memenuhi kebutuhan serta untuk mengurangi anggaran yang dikeluarkan.

4. Simpulan

SMA Negeri 8 Malang sebagai salah satu sekolah yang berstatus adiwiyata mandiri telah melaksanakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya, SMA Negeri 8 Malang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan membutuhkan peran guru sebagai fasilitator serta motivator yang melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan isu-isu lingkungan. Namun dalam pelaksanaannya guru masih kesulitan membuat perangkat pembelajaran karena guru merasa tidak semua kompetensi dasar dapat dikaitkan dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan peduli dan berbudaya lingkungan, terdapat kegiatan unggulan yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang antara lain menanam dan memelihara pohon atau tanaman, pengelolaan air, dan pengelolaan energi. SMA Negeri 8 Malang memiliki taman edukasi, toga, dan hidroponik yang digunakan sebagai laboratorium alam. Selanjutnya sebagai upaya pengelolaan air, sekolah memiliki sumur resapan, depo air siap minum, dan rumah air sehat. Sedangkan pada konservasi energi, sekolah memiliki solar bhaskara yang merupakan pembangkit listrik tenaga surya yang dijadikan sebagai laboratorium pembangkit listrik tenaga surya.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terima kasih kepada informan SMA Negeri 8 Malang yang telah membantu memberikan informasi terkait peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Daftar Rujukan

- Al Bahij, A., Nadiroh, N., Sihadi, S., & Amrullah, F. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Energi Terhadap Hemat Energi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 1-10.
- Ali, M. F., Bahruddin, M., & Dewanto, T. H. (2015). *Perancangan Iklan Kampanye Penghargaan Adiwiyata Kabupaten Gresik Melalui Animation Explainer Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Annastasia, O. C. (2019). *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Menengah Atas Adiwiyata di Kota Malang (Studi Multi Situs SMAN 10 Dan SMAN 2 Malang)*. Universitas Negeri Malang.
- Asriati, A., & Suharini, E. (2016). Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan. *Edu Geography*, 5(2), 52-59.
- Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Chistella, C. (2019). *Membangun karakter peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup dalam latar sekolah adiwiyata (studi multi situs SMAN 2 dan SMAN 10 Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Fatchan, A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jengjala Pustaka Utama.
- Indriatmoko, R. H., & Wahjono, H. D. (1999). *Teknologi konservasi air tanah dengan sumur resapan*. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Kementerian LHK. (2019). *Permen LHK RI NOMOR P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah*.
- Kemertian LHK. (2019). *Permen LHK RI NO. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata*.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 82-88.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Dua). PT Remaja Rosdakarya.
- Nunez, M. B., & Clores, M. A. (2017). Environmental Literacy of K-10 Student Completers. *International journal of environmental and Science education*, 12(5), 1195-1215.
- Nurhayati, E. (2015). Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Nurhayati, K. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155-164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Pali, O., Rauf, B. A., & Amir, F. (2021). Dampak Penerapan Program Adiwiyata terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Pengetahuan Lingkungan Hidup. *UNM Environmental Journals*, 4(1), 1-8.
- Pratama, A. Y., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 56-65. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.07>
- Purwantiningsih, B. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Melalui Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Al Muslim Wadung Asri Waru Sidoarjo. *Jurnal Auladuna*, 01(02), 28-41.
- Sriyati, S. (2015). Model Green School di Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung: Studi Pendahuluan. *Prosiding KPSDA*, 1(1).
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.